

Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren

Munirah¹, Marwati², Andi Hajar³

¹STAI DDI, Maros

²IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

³Universitas Muhammadiyah Bone

Korespondensi Penulis. No Hp: Tlp: +6282349863534

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui realitas pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, menggambarkan akhlak mulia santri, memetakan upaya yang dilakukan guru bidang studi agama Islam dalam membentuk akhlak mulia santri, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak mulia santri serta solusinya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dan digali dari informan yaitu guru di sekolah, aktivitas-aktivitas belajar santri dan dokumen-dokumen yang terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan pencatatan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, apabila dilihat dari aspek pelaksanaannya pada umumnya sudah berjalan dengan baik, seperti nilai pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, dan nilai pendidikan sosial, walaupun hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, masih perlu upaya maksimal untuk meningkatkannya. Adapun gambaran akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, apabila ditinjau dari aspek kebersamaannya dalam melaksanakan kegiatan ibadah di pesantren, kepatuhan dalam mengikuti peraturan tata tertib di pesantren, dan kepedulian sosial terhadap sesama santri, guru, orang tua, dan masyarakat sekitarnya, sebagian besar sudah mampu diaktualisasikan dengan baik di dalam lingkungan pondok pesantren, walaupun sebagian santri masih ada yang kurang serius dan tidak rutin mengaktualisasikan kegiatan ibadah tersebut. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pelaksanaan salat berjamaah di mesjid, masih didapati sebagian santri yang shalat dikamar. Faktor pendukung aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak mulia, yaitu kerjasama antara guru dan seluruh pembina pesantren, kualifikasi pendidik, lingkungan tempat tinggal, kompetensi guru, dukungan masyarakat dan pemerintah setempat. Sementara faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak mulia santri yaitu karakter sebagian santri yang kurang disiplin dalam mengikuti peraturan tata tertib di pesantren, kuantitas pembina pesantren yang masih terbatas, dan pengaruh globalisasi dan teknologi. Adapun solusi faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak mulia santri adalah membuat kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islami, kerja sama antara guru dengan orang tua santri.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Akhlak Santri.

Abstract

This study aims to determine the effect of the real actualization of the values of Islamic education at the Female Islamic boarding school Ummul Mukminin Makassar city, to describe the noble moral of the learners at the Female Islamic, to map the efforts done by the teachers of Islamic education in forming noble character of the learners of the Female Islamic, and to identify supporting and hampering factors of the actualization of the values of Islamic education and forming noble character of the learners at the Female Islamic and their solution. This research is a type of a naturalistic research using a qualitative approach. were obtained and extracted from informants, namely teachers in schools, santri learning activities and related documents. Data collection is done by observation, interview and document recording techniques. The results of this

study are shown as follows that the actualization of the values of Islamic education of the learners at the Female Islamic boarding School Ummul Mukminin Makassar city if it is viewed from its implementation aspect in general has already been running well, such as the value of educational faith, worship, morals, the value of social education, although the results have not been optimal. Therefore, it needs maximum efforts in improving it. The descriptions of noble moral of the learners at the Female Islamic boarding School Ummul Mukminin Makassar city, if it is viewed from the aspect of togetherness in performing prayers at the Islamic Boarding School, their obedience in obeying the school regulations, social awareness towards other learners, the teachers, the parents, and the society, mostly have been actualized in the Islamic Boarding School, although some of them seem actualized the noble moral just as formality The supporting factors in actualizing the values of Islamic education and building noble character of the learners at the Female Islamic, namely cooperate among the teachers and all the supervisors of Islamic boarding School, educators' qualification, the environment, the teachers' competence, the local society and the government's supports the hampering factors in actualizing the values of Islamic education in forming noble character of the learners at the Female Islamic, namely the character of some learners who were not discipline in obeying the Islamic school regulations, the limited number of supervisors, and the influence of the development of science and technology. The solutions of the hampering factors in actualizing the values of Islamic education in building the noble character of the learners at the Female Islamic were making extra curriculum activities, and cooperating between the teachers and the learners' parents

Keywords, values of Islamic education, Santri Moral.

1. Pendahuluan

Proses pendidikan merupakan aktivitas yang sangat panjang dan penuh dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas, seperti tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.¹

Krisis akhlak yang menimpa kalangan peserta didik terlihat dari banyaknya perilaku mereka menyimpang dari ajaran agama, seperti penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kenyataan tersebut seakan-akan menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar, baik secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal lebih cenderung kepada perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Sementara tantangan internal lebih cenderung kepada perbedaan pandangan masyarakat terhadap eksistensi pendidikan Islam.

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang nilai-nilai pendidikan Islam terutama yang menyangkut pembentukan akhlak santri, melalui keteladanan dan pembiasaan di lingkungannya. Tanggung jawab dalam menyiapkan generasi di masa akan datang harus benar-benar dipikirkan dan direncanakan secara matang.

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 7.

Demikian juga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum, pendidikan Islam harus dijadikan ukuran dalam membentuk watak dan akhlak santri, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).² Bagi penulis, proses pembentukan akhlak mulia santri perlu dilakukan dengan berbagai langkah dan upaya yang sistematis.

Umar Tirtarahardja mengemukakan bahwa semua unsur-unsur penggerak pendidikan yang ada di lingkungan sekolah, seharusnya mengutamakan mutu terutama penanaman nilai-nilai akhlak mulia, ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan nasional.³

Mengacu pada pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulia santri. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian.

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang terjadi secara alamiah dan apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa dalam konteks ini, peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh aktivitas yang ada di Madrasah sesuai dengan apa yang terlihat sehari-hari atau alamiah tanpa direayasa sebagai sumber data langsung di lapangan dan peneliti berperan sebagai instrumen penentu dalam memperoleh data kualitatif.

Bogdan dan Biklen dalam bukunya Djarm'an Satori dan Aan Komariah mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*).⁴

2.2 Sumber dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Sedangkan objek penelitian adalah variabel yang menjadi titik perhatian suatu penelitian atau permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak santri pola pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh guru di pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada obyek yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁵ Observasi atau pengamatan difokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam kaitannya dengan aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak santri di pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar.

2. Wawancara

²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 8.

³Lihat Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 249.

⁴Djarm'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 26.

⁵Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Tujuan wawancara ini yaitu untuk memperoleh informasi langsung dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat, dalam hal ini, kepala sekolah, guru, dan peserta didik di pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam menggunakan dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti peraturan-peraturan, buku profil, catatan harian dan dokumentasi lainnya.⁸

Dokumen yang dimaksudkan di sini adalah semua yang terkait dengan struktur organisasi guru, dan foto-foto kegiatan pembinaan akhlak peserta didik yang dilaksanakan di pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami. Adapun proses pengolahan datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁹ Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi data

Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak santri di pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, apabila dilihat dari aspek pelaksanaannya pada umumnya sudah berjalan dengan baik, seperti nilai pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, dan nilai pendidikan sosial, walaupun hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, masih perlu upaya maksimal untuk meningkatkannya. Adapun gambaran akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, apabila ditinjau dari aspek kebersamaannya dalam melaksanakan kegiatan ibadah di pesantren, kepatuhan dalam mengikuti peraturan tata tertib di pesantren, dan kepedulian sosial terhadap sesama santri, guru, orang tua,

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 186.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h. 202.

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 158.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 249.

dan masyarakat sekitarnya, sebagian besar sudah mampu diaktualisasikan dengan baik di dalam lingkungan pondok pesantren, walaupun sebagian santri masih ada yang kurang serius dan tidak rutin mengaktualisasikan kegiatan ibadah tersebut. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pelaksanaan salat berjamaah di mesjid, masih didapati sebagian santri yang shalat dikamar. Selain itu pada waktu pelaksanaan salat duha masih banyak santri yang tidak ikut melaksanakan salat duha tersebut. Upaya yang dilakukan guru bidang studi agama Islam dalam membentuk akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar adalah membuat program harian, program pekanan, program bulanan dan program tahunan. Program tersebut bertujuan untuk membentuk akhlak mulia santri. Faktor pendukung aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, yaitu kerjasama antara guru dan seluruh pembina pesantren, kualifikasi pendidik, lingkungan tempat tinggal, kompetensi guru, dukungan masyarakat dan pemerintah setempat. Sementara faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, yaitu karakter sebagian santri yang kurang disiplin dalam mengikuti peraturan tata tertib di pesantren, kuantitas pembina pesantren yang masih terbatas, dan pengaruh globalisasi dan teknologi. Adapun solusi faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar adalah membuat kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islami, kerja sama antara guru dengan orang tua santri.

a. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Realitas pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan Islam pada santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, apabila dilihat dari aspek pelaksanaannya pada umumnya sudah berjalan dengan baik namun hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, masih perlu upaya maksimal untuk meningkatkannya.
2. Gambaran akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, apabila ditinjau dari aspek kebersamaannya dalam mengikuti kegiatan ibadah di pesantren, kepatuhan dalam melaksanakan peraturan tata tertib, dan kepedulian sosial terhadap sesama santri dan guru sebagian besar sudah mampu diaktualisasikan di dalam lingkungan pondok pesantren, walaupun masih ada sebagian santri yang belum rutin melaksanakannya.
3. Faktor pendukung pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, yaitu kerja sama antara guru dan seluruh pembina pesantren, kualifikasi pendidikan guru, lingkungan tempat tinggal, kompetensi guru, dukungan masyarakat dan pemerintah setempat. Sementara faktor penghambat pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentuk- an akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar, yaitu karakter santri, kuantitas pembina pesantren yang masih terbatas, dan pengaruh globalisasi teknologi. Adapun solusi faktor penghambat pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar adalah membuat kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islami, kerja sama antara guru dengan orang tua santri.
4. Upaya yang dilakukan guru bidang studi agama Islam dalam membentuk akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar adalah membuat program harian, programpekanan, program bulanan, dan program tahunan. Program tersebut bertujuan untuk membentuk akhlak mulia santri seperti kebersamaannya dalam mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan di Pesantren, kepatuhan dalam melaksanakan ibadah, dan kepedulian sosial terhadap sesama santri dan guru di dalam lingkungan pondok pesantren.

DaftarPustaka

Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007.

- Alang, Sattu. *Kesihatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. II; Makassar: Berkah Utami, 2005.
- Alu Syaikh, bin Ishak bin Abdurrahman bin Muhamammad bin Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*. Judul Asli; *Lubābū Tafsīr*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghofar, *et al*. Cet. V; Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2007.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ashraf, Ali. *Crisis in Moslem Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University, 1418 H. Lihat Shihab M.Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- Al-Bukhārī, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Juz 1*. Cet. I; Beirut: Dār Ṭuruq al-Najah, 1422H.
- Chaeruddin B. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*. Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2009.
- Damopolii, Muljono. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 2009.
- . *Panduan Pengembangan Silabus Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah pembinaan sekolah menengah pertama, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III; Cet. IV; Jakarta: 2008.
- Donal, Frederick J. MC. *Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publication LTD, 1979.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. VII; Yogyakarta: Grha Guru, 2012.
- Al-Gazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad. *Majmūah Rasāil al-Imāmūlghazālī*. Beirut: Dār al-Kutubi al-'Alamiah, 1414 H/1994 M.
- . *Mukhtashar Ihya' 'Ulumuddin*; diterjemahkan oleh Fudhailurrahman dengan Judul; *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*. Cet. III; Jakarta: 2008.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press, 2007.
- Hurlock, Elizabeth B. *Development Psychology A. Life Span Aproach*, Penerjemah Istiwidayanti dan Soedjarno dengan judul "*Pisikologi Perkembangan*" Cet. V; Jakarta: Erlangga, 2003.
- Ibnu al-Hajjāj, Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim, Juz 15*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th.

- Ibnu Hanbal, Ahmad. *al-Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*. Riyadh: Bait al-Afkaar al-Dauliyyah, 1419 H/1998 M.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Cet. XI; Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.
- Ismail, Faisal. *Masa Depan Pendidikan Islam di Tengah-tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*. Jakarta: Bakti Aksara Persada, 2003.
- Al-Jamali, Fadhil, Muhammad. *Tarbiyah Al- Insān Al-Jadīd* Al-Turisiyyah: Al-Syarikat, t.th.
- Al-Jazairi, Jabir Abu Bakar. *Minhajul Muslim*. Diterjemahkan oleh Bahri Fadhli dengan Judul *Ensiklopedi Muslim*. Cet. VII; Jakarta: Darul Falah, 2004.
- Kementerian Agama RI. *Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Al-Maghribi as-Said bin al-Maghribi. *Kaifa Turabbī Waladān Shalihān*. diterjemahkan oleh Zainal dkk, dengan Judul: *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*. Jakarta: Daru Haq, 2004.
- Mahjuddin.H. *Akhlaq Tasawuf II Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Marimba D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Cet.VIII; Bandung: Al-Maarif, 1997.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet.VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mudzakkir, Jusuf dan Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin, Abdul Mujib. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Putra Grafika, 2005.
- Mujib, Abdul dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Cet. I; Bandung: Trigenda Karya, 2003.
- Munawwir, Warson Achmad. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Cet. IV; Surabaya: Pustaka Progresif, 20002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta Logos Wacana Ilmu, 007.
- . *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Pratanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Purdarminta, W.JS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Qardawi Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Pasal 16 ayat (1), 2011.
- . *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet.IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- . *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Rochman, Chaeru I dan Gunawan, Heri. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, Menjadi Guru yang Dicintai oleh Siswa*. Cet. I; Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.
- Room Muh. *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam; Solusi Mengantisipasi Krisis Spritual di Era Globalisasi*. Cet. I; Makassar: YAPMA Makassar, 2006.
- Saebani Ahmad Beni dan Hamid Abdul. *Ilmu Akhlak*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran, untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* . Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Cet. XVIII; Bandung: Mizan, 2007.
- Ash-Shiddiqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Kuliah Ibadah*. Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syahidin, dkk. *Moral dan Kognisi Islam*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- W., Creswell John. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. New Delhi: Sage, 1994.
- Zainuddin, et al. *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: Bina Aksara, 2003.